

INOVASI BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA SOCIETY 5.0

Samsuar A. Rani

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia
samsuartba@gmail.com

Hidayatil Muslimah

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia
cutnyakhida@staindirundeng.ac.id

Zikriati

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia
ummizikriati@gmail.com

Danil Zulhendra

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia
danilzulhendra@gmail.com

Abstract

Innovation in the field of education has become increasingly important in the era of Society 5.0, where smart technologies such as AI, The Internet of Things (IoT), and big data are integral parts of everyday life. Arabic language learning must also adapt by utilizing Blended Learning methods, which combine face-to-face and online learning to create a more flexible and effective learning experience. However, the implementation of this method faces various challenges, such as technological readiness, digital literacy, and shifts in educational paradigms, particularly in environments that still maintain conventional learning traditions. On the other hand, Blended Learning offers significant opportunities to enhance personalized learning, accessibility, and global collaboration. This research aims to analyze the challenges and opportunities of Blended Learning in Arabic language learning in the era of Society 5.0. Through a literature review, this study explores the concept of Blended Learning, the impact of Society 5.0 on education, innovations in Arabic language learning, and strategies to overcome the challenges of Blended Learning implementation. The results indicate that the wise use of technology and the readiness of educational institutions are key to successfully integrating Blended Learning to improve the quality of Arabic language learning in the digital era.

Keywords: *Blended Learning, Arabic Language Learning, Society 5.0*

Abstrak

Inovasi dalam dunia pendidikan semakin penting di era Society 5.0, di mana teknologi cerdas seperti AI, Internet of Things (IoT), dan big data menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Arab juga perlu beradaptasi dengan memanfaatkan metode Blended Learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan efektif. Namun, penerapan metode ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan teknologi, literasi digital, dan perubahan paradigma pendidikan, khususnya di lingkungan yang masih mempertahankan tradisi pembelajaran konvensional. Di sisi lain, Blended Learning menawarkan peluang besar dalam meningkatkan personalisasi pembelajaran, aksesibilitas, serta kolaborasi global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang Blended Learning dalam pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0. Melalui studi kepustakaan, penelitian ini mengeksplorasi konsep Blended Learning, dampak Society 5.0 pada pendidikan, inovasi dalam pembelajaran bahasa

Arab, serta strategi untuk mengatasi tantangan implementasi Blended Learning. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi secara bijak dan kesiapan institusi pendidikan merupakan kunci sukses dalam mengintegrasikan Blended Learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di era digital.

Kata Kunci: *Blended Learning, Pembelajaran Bahasa Arab, Society 5.0*

مستخلص

أصبح الابتكار في مجال التعليم أكثر أهمية في عصر المجتمع 5,0، حيث أصبحت التقنيات الذكية مثل الذكاء الاصطناعي وإنترنت الأشياء (IoT) والبيانات الضخمة جزءاً لا يتجزأ من الحياة اليومية. وفي تعليم اللغة العربية أيضاً من الضروري التكيف من خلال استخدام طريقة التعلم المدمج، التي تجمع بين التعليم الحضوري والتعليم عبر الإنترنت لخلق تجربة تعليمية أكثر مرونة وفعالية. ومع ذلك، يواجه تطبيق هذه الطريقة العديد من التحديات، مثل الجاهزية التكنولوجية، ومحو الأمية الرقمية، وتغيير نماذج التعليم، خاصة في البيئات التي لا تزال تحافظ على أساليب التعليم التقليدية. من جهة أخرى، يوفر التعلم المدمج فرصاً كبيرة لتعزيز التعلم الشخصي، وإمكانية الوصول إلى التعليم، والتعاون العالمي. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل التحديات والفرص في تطبيق التعلم المدمج في تعليم اللغة العربية في عصر المجتمع 5,0. من خلال دراسة الأدبيات، تستكشف هذه الدراسة مفهوم التعلم المدمج، وتأثير المجتمع 5,0 على التعليم، الابتكارات في تعليم اللغة العربية، بالإضافة إلى استراتيجيات التغلب على تحديات تطبيق التعلم المدمج. وتظهر النتائج أن الاستخدام الحكيم للتكنولوجيا واستعداد المؤسسات التعليمية هما المفتاحان لنجاح دمج التعلم المدمج من أجل تحسين جودة تعلم اللغة العربية في العصر الرقمي.

الكلمات المفتاحية: التعلم المدمج، تعليم اللغة العربية، المجتمع 5,0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Memasuki era Society 5.0, teknologi cerdas seperti artificial intelligence (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan robotika menjadi pilar utama dalam menciptakan keseimbangan antara dunia digital dan fisik¹. Dalam konteks ini, pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya beradaptasi dengan teknologi baru, tetapi juga memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang semakin relevan adalah Blended Learning, metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring.

Blended Learning telah terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan personal². Dalam pembelajaran bahasa, khususnya

¹Ahmad Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): Hal. 580–97.

²Bebi Ramalia Alfi, "Analisis Literatur Mengenai Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Peserta Didik" (Fkip Unpas, 2020). hal 30-41; Muhamad Mahfud Amin And Faridi Faridi, "Implementasi Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah Purwodadi," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 8 (2024): Hal. 283–93.

bahasa Arab, metode ini menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui materi digital, interaksi online, serta pembelajaran yang lebih adaptif³. Namun, penerapannya di berbagai institusi pendidikan, terutama di lingkungan yang masih mempertahankan tradisi pembelajaran konvensional, tidaklah mudah. Tantangan seperti kesiapan infrastruktur teknologi, literasi digital, serta kesiapan mental guru dan siswa menjadi faktor yang harus diatasi agar Blended Learning dapat diimplementasikan secara efektif.

Di sisi lain, Society 5.0 juga menawarkan peluang besar dalam pendidikan, di mana teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan terakses oleh lebih banyak siswa. Dengan adanya Blended Learning, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sambil tetap mendapatkan panduan dari pengajar melalui sesi tatap muka. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, integrasi teknologi ini memungkinkan penggunaan berbagai sumber daya digital yang interaktif, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video, dan perangkat lunak khusus yang mendukung penguasaan bahasa secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi yang dihadirkan oleh Blended Learning dalam pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0, serta menganalisis tantangan dan peluang yang muncul dari penerapan metode ini. Dengan memanfaatkan studi kepustakaan sebagai pendekatan metodologis, penelitian ini akan membahas bagaimana Blended Learning dapat dioptimalkan untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern dan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab secara efektif di era digital.

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode-metode tradisional. Blended Learning muncul sebagai salah satu solusi untuk menggabungkan keunggulan teknologi dalam pendidikan dengan elemen-elemen penting dari pembelajaran tatap muka, seperti interaksi langsung antara guru dan siswa serta pengawasan yang lebih intensif⁴. Dalam pembelajaran bahasa Arab, yang melibatkan keterampilan kompleks seperti penguasaan tata bahasa (nahwu dan sharaf), pemahaman teks (qira'ah), dan kemampuan berbicara (muhadatsah), Blended Learning dapat memberikan dukungan yang signifikan melalui sumber daya digital yang beragam.

³Husnaini Jamil and Nur Agung, "Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Problematika Dan Solusinya," *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): Hal. 32–40.

⁴Jamil and Agung, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif," *Alibbaa' Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol 3, no. 01 (2022): Hal. 38-51

Namun, keberhasilan implementasi Blended Learning tidak terlepas dari tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam konteks pendidikan bahasa Arab. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur teknologi, terutama di daerah-daerah dengan akses internet yang masih terbatas. Selain itu, baik guru maupun siswa perlu memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan berbagai platform dan alat pembelajaran online secara efektif. Kesiapan mental untuk mengadopsi metode baru ini juga penting, karena perubahan dari metode pembelajaran tradisional ke Blended Learning membutuhkan adaptasi yang signifikan dalam pendekatan mengajar dan belajar⁵.

Di samping tantangan-tantangan tersebut, peluang yang ditawarkan oleh Blended Learning juga sangat besar. Dengan metode ini, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, siswa dapat mengulang materi yang sulit secara mandiri melalui platform e-learning, sementara guru dapat lebih fokus pada pembelajaran interaktif selama sesi tatap muka. Selain itu, Blended Learning membuka kesempatan bagi institusi pendidikan untuk berkolaborasi dengan lembaga-lembaga lain, baik di dalam maupun luar negeri, melalui jaringan pembelajaran digital yang semakin luas⁶.

Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam inovasi-inovasi yang dihadirkan oleh Blended Learning dalam pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0, serta mengkaji tantangan dan peluang yang ada. Fokus penelitian akan terletak pada analisis teoretis melalui studi kepustakaan, di mana berbagai literatur terkait konsep Blended Learning, Society 5.0, dan pembelajaran bahasa Arab akan diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab di era digital.

Metode Penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau library research, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik Blended Learning, pembelajaran bahasa Arab, dan Society 5.0. Metode ini dipilih karena memberikan landasan teori yang kuat serta memungkinkan eksplorasi berbagai penelitian sebelumnya terkait penerapan Blended Learning dalam pendidikan⁷.

⁵Desty Endrawati Subroto et al., "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): Hal. 473–80.

⁶Aria Indah Susanti, "Dampak Positif Dan Negatif Digitalisasi Pendidikan," 2024; Ellyzabeth Sukmawati et al., *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran* (Cendikia Mulia Mandiri, 2022). Hal. 100-114.

⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008). Hal. 1-3.

Data dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber seperti buku yang membahas Blended Learning dan teknologi pendidikan, jurnal ilmiah yang mempublikasikan artikel tentang Society 5.0, pembelajaran bahasa Arab, dan inovasi pendidikan, serta laporan penelitian terkait implementasi Blended Learning dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, artikel online dan dokumen dari konferensi yang terkait dengan perkembangan pendidikan di era digital juga digunakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari pangkalan data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest. Fokus utama pengumpulan data adalah pada penelitian dan teori tentang Blended Learning, konsep dan aplikasi Society 5.0 dalam dunia pendidikan, serta penelitian terkait pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan teknologi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dari berbagai sumber dianalisis untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta temuan penting terkait tantangan dan peluang Blended Learning. Tahapan analisis meliputi identifikasi tema utama seperti tantangan teknologi, kesiapan guru, personalisasi pembelajaran, dan peluang kolaborasi global, diikuti dengan komparasi teori dari berbagai literatur untuk melihat bagaimana metode Blended Learning diimplementasikan di berbagai institusi pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan rekomendasi tentang penerapan Blended Learning yang efektif di era Society 5.0.

Instrumen utama penelitian ini adalah studi literatur yang dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan pandangan komprehensif tentang tantangan dan peluang Blended Learning dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui metode studi kepustakaan ini, penelitian dapat memberikan landasan teoritis yang kuat serta membantu dalam mengembangkan solusi relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab melalui inovasi Blended Learning di era Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Blended Learning

Blended Learning merujuk pada metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (face-to-face) dengan pembelajaran online dalam satu sistem pengajaran. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya mengikuti kegiatan belajar secara langsung di kelas dengan guru, tetapi juga melakukan aktivitas pembelajaran secara daring melalui platform digital. Kombinasi ini bertujuan untuk memanfaatkan keunggulan dari kedua metode: interaksi langsung yang lebih personal dari pembelajaran tatap muka dan fleksibilitas serta aksesibilitas dari pembelajaran online⁸.

⁸Afroh Nailil Hikmah and Ibnu Chudzaifah, "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 83–94; Milya Sari, "Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi," *Ta'dib* 17, no. 2 (2016): Hal. 126–36.

Blended Learning memungkinkan siswa memiliki kendali lebih terhadap waktu, tempat, dan kecepatan belajar mereka, sambil tetap mendapatkan bimbingan langsung dari pengajar dalam situasi tatap muka.

Komponen Blended Learning terdiri dari elemen-elemen penting yang menciptakan pengalaman belajar seimbang dan efektif. Salah satu komponen utamanya adalah pembelajaran sinkron, yang merupakan metode di mana siswa dan pengajar berinteraksi secara langsung dan dalam waktu yang bersamaan, baik di kelas tatap muka maupun melalui platform digital seperti video konferensi (misalnya, Zoom atau Google Meet). Pada pembelajaran sinkron, siswa dapat berinteraksi secara real-time, menerima umpan balik langsung, serta mengikuti kelas fisik atau virtual, yang menjadikannya sangat interaktif. Contohnya termasuk diskusi kelas langsung, sesi tanya jawab, atau presentasi online⁹.

Komponen lainnya adalah pembelajaran asinkron, di mana siswa dan pengajar tidak perlu berada dalam waktu yang sama saat berinteraksi. Siswa dapat mengakses materi pelajaran, tugas, dan tes kapan saja melalui platform e-learning seperti Google Classroom atau Moodle. Dengan pembelajaran asinkron, siswa memiliki fleksibilitas untuk belajar sesuai jadwal mereka sendiri, mengakses materi yang tersedia kapan saja, serta mengatur tempo belajar mereka sendiri. Contoh dari metode ini adalah pengunggahan tugas, diskusi di forum, menonton video pembelajaran, dan menyelesaikan kuis daring¹⁰.

Teknologi digital memainkan peran penting dalam Blended Learning dengan menyediakan alat dan platform yang memungkinkan pembelajaran sinkron dan asinkron berjalan efektif¹¹. Beberapa teknologi yang digunakan meliputi platform e-learning seperti Moodle atau Google Classroom, yang memfasilitasi berbagai aktivitas belajar. Selain itu, alat konferensi video seperti Zoom atau Google Meet mendukung pembelajaran sinkron, sedangkan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp atau Telegram memudahkan komunikasi cepat antara siswa dan guru. Konten multimedia seperti video, infografis, dan simulasi interaktif juga digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran. Selain itu, Learning Management System (LMS) membantu mengelola kegiatan pembelajaran, sementara teknologi Big Data dan AI digunakan untuk personalisasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, teknologi ini mendukung personalized learning, di mana materi disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Kolaborasi global juga lebih mudah dicapai, memungkinkan siswa dan guru berinteraksi dengan komunitas belajar lintas negara. Di samping itu, penerapan teknologi dalam

⁹Yuniar Sakinah Waliulu et al., *Pendidikan Dalam Transformasi Digital* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023). Hal. 12-15.

¹⁰Waliulu et al. Hal. 12-15.

¹¹Nizwardi Jalinus, Unung Verawardina, and Ph D Krismadinata, *Buku Model Flipped Blended Learning* (Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020). Hal. 63-81.

pembelajaran meningkatkan literasi digital siswa, yang merupakan keterampilan penting di era digital ini¹².

Peran teknologi dalam Blended Learning sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan efektif. Penggunaan platform e-learning menjadi inti dari sistem ini, memungkinkan pengajar dan siswa berinteraksi secara asinkron maupun sinkron¹³. Platform seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo menyediakan ruang untuk mengelola materi pembelajaran, mengunggah tugas, berkomunikasi melalui forum, serta memberikan dan menerima umpan balik. Dengan platform ini, siswa dapat mengakses materi kapan saja, yang memberi fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar.

Selain platform e-learning, aplikasi pendidikan juga berperan penting dalam mendukung proses belajar-mengajar. Aplikasi seperti Kahoot, Quizlet, dan Duolingo memungkinkan siswa belajar melalui permainan, kuis, dan latihan interaktif. Aplikasi-aplikasi ini tidak hanya membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan adaptif. Misalnya, aplikasi seperti Duolingo menggunakan algoritma untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan individu, yang memungkinkan siswa belajar dalam tempo yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, perangkat teknologi lainnya seperti video konferensi (Zoom, Microsoft Teams), alat kolaborasi online (Google Docs, Padlet), dan Learning Management System (LMS) turut memperkaya pengalaman Blended Learning. Alat-alat ini mendukung komunikasi dan kolaborasi jarak jauh, sehingga meskipun tidak berada di ruang fisik yang sama, siswa dan pengajar dapat tetap berinteraksi secara real-time. Teknologi ini juga memungkinkan pengajar memantau perkembangan siswa, memberikan umpan balik langsung, dan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan data yang dikumpulkan melalui sistem. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam Blended Learning tidak hanya memperluas akses terhadap pendidikan, tetapi juga memungkinkan pendekatan yang lebih individual dan kolaboratif dalam proses belajar.

2. Society 5.0: Era Teknologi Cerdas

Society 5.0 adalah konsep masyarakat masa depan yang mengintegrasikan dunia fisik dan digital melalui penggunaan teknologi cerdas seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan robotika. Konsep ini diperkenalkan oleh Jepang sebagai bagian dari visi mereka untuk menghadapi berbagai tantangan sosial di era digital, seperti pertumbuhan populasi yang menua, kesenjangan ekonomi, serta ketidaksetaraan akses terhadap layanan

¹²Budi Yusuf, "Teknologi Dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Generasi Z," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 277–85; Syafrillah Najjar and Harni Oktasari, "Embracing Mobile Learning In Education: Membuka Keuntungan, Menghadapi Tantangan, Dan Menjelajahi Prospek Masa Depan," in *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan*, vol. 1, 2023. Hal. 74–83.

¹³Ridwan Daud Mahande, *Perilaku Penerimaan E-Learning: Konstruksi Model Dan Studi Empiris* (Indonesia Emas Group, 2023). Hal.13- 18.

publik dan pendidikan. Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia, dengan fokus pada kesejahteraan sosial¹⁴.

Pada Society 5.0, teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup setiap individu. Berbeda dari Society 4.0 yang merupakan era informasi di mana teknologi informasi dan komunikasi (ICT) menjadi fondasi utama, Society 5.0 membawa evolusi lebih lanjut dengan menggabungkan data dari dunia digital dan fisik secara mulus. Melalui AI dan big data, masyarakat dapat memperoleh solusi yang lebih efisien dan tepat sasaran untuk berbagai masalah sosial dan ekonomi¹⁵.

AI dalam Society 5.0 digunakan untuk menganalisis data besar yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti perangkat IoT yang terhubung. Ini menciptakan sistem yang mampu memprediksi kebutuhan manusia, dari sektor kesehatan, pendidikan, hingga transportasi, dan menyusun layanan yang dipersonalisasi. Contohnya, di sektor kesehatan, sensor yang terhubung dengan IoT dapat memantau kondisi pasien secara real-time dan AI akan menganalisis data untuk memberikan rekomendasi atau tindakan medis yang lebih cepat dan akurat¹⁶.

IoT memainkan peran penting dalam menghubungkan berbagai perangkat dan infrastruktur dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, rumah pintar yang dilengkapi dengan teknologi IoT memungkinkan pemilik rumah untuk mengontrol perangkat mereka dari jarak jauh, seperti mengatur suhu ruangan atau memastikan keamanan rumah melalui kamera pintar. Pada skala yang lebih besar, kota pintar yang dilengkapi dengan teknologi ini memungkinkan pengelolaan sumber daya yang lebih baik, seperti energi, air, dan transportasi publik¹⁷.

Dalam Society 5.0, robotika juga menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Robot tidak hanya digunakan dalam industri manufaktur, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu pekerjaan rumah tangga, perawatan lansia, atau bahkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Robot yang dilengkapi AI dapat bekerja secara mandiri atau bersama manusia dalam menyelesaikan tugas yang kompleks dengan lebih cepat dan efisien.

¹⁴Vera Maria, Sherla Dara Rizky, and Aisar Muhammad Akram, "Mengamati Perkembangan Teknologi Dan Bisnis Digital Dalam Transisi Menuju Era Industri 5.0," *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2024): 175–87; Suryadi Suryadi and Faizal Amir Parliungan Nasution, "Revolusi Industri, Tren Pekerjaan Masa Depan, Dan Posisi Indonesia," *Jurnal Ketenagakerjaan* 18, no. 2 (2023): Hal. 124–41.

¹⁵Ade Frictarani et al., "Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 1 (2023): Hal. 56–68.

¹⁶S T Muhammad Wali et al., *Penerapan & Implementasi Big Data Di Berbagai Sektor (Pembangunan Berkelanjutan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hal. 24-27.

¹⁷Andi Hildayanti and M Sya'rani Machrizzandi, "Sistem Rekayasa Internet Pada Implementasi Rumah Pintar Berbasis IoT," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar* 6, no. 1 (2020): Hal. 45–51; Erwin Erwin et al., *Pengantar & Penerapan Internet Of Things: Konsep Dasar & Penerapan IoT Di Berbagai Sektor* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hal. 16-21.

Secara keseluruhan, Society 5.0 berupaya untuk membentuk masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan, di mana teknologi berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan tidak hanya sebagai alat untuk pertumbuhan ekonomi. Ini memungkinkan masyarakat untuk menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, krisis kesehatan, atau ketidaksetaraan sosial, dengan solusi yang lebih berbasis data dan terhubung secara digital.

Pengaruh Society 5.0 terhadap pendidikan sangat signifikan, membawa perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar dengan fokus pada pemanfaatan teknologi dan inovasi. Dalam konteks ini, pendidikan tidak lagi terbatas pada metode konvensional, tetapi semakin mengadopsi pendekatan yang lebih terintegrasi dan berbasis teknologi. Salah satu perubahan utama adalah pergeseran dari model pembelajaran yang terpusat pada pengajar menjadi model yang lebih berorientasi pada siswa, di mana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran¹⁸.

Teknologi informasi dan komunikasi, termasuk kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data, telah memberikan akses yang lebih besar terhadap informasi dan sumber belajar. Dengan adanya teknologi ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memperluas jangkauan dan fleksibilitas dalam belajar. Pembelajaran asinkron dan sinkron menjadi lebih mudah dilakukan, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Misalnya, penggunaan platform e-learning memungkinkan siswa untuk mengunduh materi, mengikuti diskusi online, serta menyelesaikan tugas secara mandiri, sekaligus mendapatkan umpan balik dari pengajar secara real-time.

Inovasi dalam pendidikan juga terlihat dari pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam Society 5.0, kurikulum dirancang untuk tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Ini mencakup keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Penerapan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran menjadi semakin penting, di mana siswa diajak untuk menghubungkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan solusi yang lebih inovatif terhadap tantangan yang dihadapi¹⁹.

Salah satu contoh penerapan teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan AI untuk personalisasi pembelajaran. Melalui analisis data yang diperoleh dari interaksi siswa dengan materi pembelajaran, AI dapat memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan

¹⁸Lely Nur Hidayah Syafitri, Muhammad Yusuf Nurhafidz, and Muhammad Habib Rahman, "Transformasi Pendidikan: Analisis Komprehensif Dari Era 1.0 Ke Era 5.0," *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA* 2, no. 1 (2024): Hal. 37–44.

¹⁹M Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan ...*, 2020, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>; Elisa Rosa et al., "Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): Hal. 8–17.

individu. Ini memungkinkan pengajar untuk merancang pengalaman belajar yang lebih sesuai dan relevan bagi setiap siswa, serta mendeteksi area di mana siswa memerlukan dukungan tambahan.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membuka peluang untuk kolaborasi global. Siswa dapat terhubung dengan rekan-rekan mereka di seluruh dunia melalui proyek kolaboratif, pertukaran budaya, atau pembelajaran jarak jauh. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi lintas budaya yang penting dalam era globalisasi.

Namun, pengaruh Society 5.0 terhadap pendidikan juga membawa tantangan, seperti kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan bagi pengajar dalam memanfaatkan teknologi, dan memastikan akses yang merata bagi semua siswa. Penting bagi institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan ini dan mengembangkan strategi yang efektif untuk memanfaatkan potensi teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar²⁰.

Secara keseluruhan, Society 5.0 mendorong transformasi pendidikan yang lebih responsif, inklusif, dan berorientasi pada masa depan. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi, pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selanjutnya, Society 5.0 memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengintegrasikan teknologi cerdas yang mendukung proses belajar mengajar. Di era ini, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam aplikasi pembelajaran bahasa memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif. Misalnya, aplikasi berbasis AI dapat memberikan latihan yang disesuaikan dengan kemampuan individu, mengidentifikasi kelemahan siswa dalam tata bahasa atau kosakata, dan memberikan rekomendasi materi untuk membantu mereka memperbaiki area tersebut. Selain itu, akses mudah ke berbagai sumber daya digital, seperti video pembelajaran, e-book, dan platform daring, memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Arab kapan saja dan di mana saja, menciptakan fleksibilitas yang tidak dapat ditawarkan oleh metode pembelajaran tradisional.

Dalam konteks interaksi global, Society 5.0 memungkinkan siswa untuk terhubung dengan penutur asli dan pembelajar lain di seluruh dunia. Melalui forum diskusi online, webinar, atau program pertukaran pelajar virtual, siswa dapat berlatih berbicara dalam bahasa Arab dan memperluas wawasan mereka mengenai budaya dan konteks penggunaan bahasa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang nuansa bahasa Arab dalam berbagai situasi. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang diadopsi dalam Society 5.0 memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan bahasa mereka dalam konteks nyata, seperti menciptakan

²⁰Arie Surachman, Desfita Eka Putri, and Adi Nugroho, "Transformasi Pendidikan Di Era Digital Tantangan Dan Peluang," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2024): Hal. 52–63.

konten multimedia atau mengerjakan proyek kolaboratif dengan teman sekelas, yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka²¹.

Penggunaan konten interaktif dan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab juga sangat didukung oleh teknologi cerdas. Video, simulasi, dan aplikasi berbasis augmented reality (AR) dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Misalnya, siswa dapat menggunakan AR untuk menjelajahi lingkungan virtual yang berbahasa Arab, berinteraksi dengan objek dan situasi yang relevan dengan kosakata dan tata bahasa yang sedang dipelajari. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga membantu siswa memahami konteks penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari²².

Society 5.0 juga memberikan kemampuan untuk melakukan analisis dan umpan balik secara real-time. Melalui platform pembelajaran daring, guru dapat melacak kemajuan siswa dan memberikan umpan balik instan mengenai pekerjaan mereka. Ini memungkinkan siswa untuk segera mengetahui kesalahan dan memperbaikinya, meningkatkan efektivitas proses belajar. Selain itu, pembelajaran jarak jauh yang difasilitasi oleh teknologi cerdas memberikan siswa kesempatan untuk belajar dalam suasana yang nyaman dan sesuai dengan ritme mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab.

Society 5.0 membawa inovasi yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab, memanfaatkan teknologi cerdas untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan kontekstual. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa Arab siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan komunikasi dalam era digital yang terus berkembang²³.

3. Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan keterampilan bahasa yang relevan. Dalam konteks ini, perbandingan antara pendekatan tradisional dan modern, khususnya metode konvensional dan pendekatan blended learning, menjadi sangat menarik untuk dianalisis.

Pendekatan tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab umumnya berfokus pada pengajaran tatap muka di mana pengajar berperan sebagai sumber utama informasi. Metode ini sering kali melibatkan ceramah, pengulangan, dan latihan tertulis yang terstruktur. Siswa

²¹Betty Mauli Rosa Bustam et al., *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pemanfaatan Teknologi* (UAD PRESS, 2024). Hal. 46-58.

²²Muhammad Yasin et al., *MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif Untuk Menyongsong Pendidikan Di Era Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023); Hal. 15-20. Maulid Agustin, "MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IPTEK SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 7, no. 1 (2024): Hal. 187-204.

²³Agustin, "MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IPTEK SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0"; Evy Nur Rohmawaty et al., "Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (2024): Hal. 316-28.

dijarkan dengan cara yang kaku, di mana mereka diminta untuk menghafal kosakata, tata bahasa, dan aturan-aturan secara sistematis. Kelebihan dari pendekatan ini adalah pengajaran langsung dan interaksi personal antara pengajar dan siswa, serta kontrol yang lebih ketat terhadap proses belajar²⁴.

Namun, pendekatan tradisional juga memiliki keterbatasan. Pembelajaran sering kali dianggap monoton dan kurang menarik bagi siswa, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, pendekatan ini mungkin tidak sepenuhnya mempersiapkan siswa untuk penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari, di mana komunikasi yang interaktif dan kontekstual lebih diperlukan²⁵.

Di sisi lain, pendekatan blended learning menawarkan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Metode ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih variatif. Dalam pendekatan ini, siswa memiliki akses ke berbagai sumber belajar digital, seperti video, modul interaktif, dan aplikasi pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami bahasa Arab dengan cara yang lebih menarik²⁶.

Blended learning memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Mereka dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, melakukan latihan secara mandiri, dan mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar melalui platform online. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Salah satu keuntungan utama dari blended learning adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa²⁷. Dengan menggunakan alat kolaborasi online dan forum diskusi, siswa dapat berinteraksi dengan rekan-rekan mereka, berbagi pengalaman, dan berdiskusi dalam bahasa Arab. Ini tidak hanya memperkaya kosakata mereka, tetapi juga membantu mereka memahami penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang lebih luas.

Meskipun pendekatan blended learning memiliki banyak keuntungan, penerapannya juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan bagi pengajar dalam menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, tidak semua siswa

²⁴Jaka Imam Mahesa Wijaya, *How to Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model, Dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab* (Guepedia, 2020). Hal. 73-94.

²⁵Wijaya. Hal. 15-20.

²⁶Jauhar Ali, R Umi Baroroh, and Ajeng Andina Putri, "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Bahasa Arab," *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 1, no. 2 (2022): Hal. 211–20; Moch Wahib Dariyadi, "Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): Hal. 80–87.

²⁷Ali, Baroroh, and Putri, "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Bahasa Arab"; Dariyadi, "Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa." *Journal of Arabic Research*, (2022). Hal. 215-219.

memiliki akses yang sama terhadap teknologi, sehingga penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang setara²⁸.

Secara keseluruhan, inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan blended learning menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar. Dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran tradisional dan modern, pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi penguasaan bahasa Arab, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan komunikasi di era globalisasi yang semakin kompleks.

Blended Learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, memiliki potensi besar untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab di berbagai aspek, termasuk tata bahasa, pemahaman teks, dan kemampuan berbicara²⁹. Dalam konteks tata bahasa, penggunaan sumber daya digital memungkinkan siswa mengakses berbagai aplikasi pembelajaran, video tutorial, dan latihan soal yang dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman mereka. Latihan mandiri melalui platform daring juga memberi siswa kesempatan untuk mengulang materi yang sulit sesuai dengan kecepatan masing-masing tanpa tekanan dari kelas. Penilaian formatif, yang dilakukan melalui kuis online dan latihan interaktif, memberikan umpan balik instan tentang pemahaman siswa terhadap tata bahasa, membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Sesi tatap muka memungkinkan siswa untuk mendiskusikan tata bahasa secara langsung dengan guru, memperjelas keraguan, dan mempraktikkan aturan tata bahasa dalam konteks percakapan.

Dalam hal pemahaman teks, pembelajaran daring memberikan akses kepada siswa ke berbagai jenis materi bacaan, seperti artikel, buku, dan konten multimedia yang memperkaya kosakata dan konteks budaya. Pembelajaran terpadu yang menggabungkan membaca dengan latihan mendengarkan melalui video atau podcast dalam bahasa Arab membantu siswa memahami nuansa bahasa dan konteks penggunaan. Sesi tatap muka dapat digunakan untuk mendiskusikan teks yang telah dibaca, menganalisis makna, tema, dan gaya penulisan, serta memperdalam pemahaman siswa terhadap teks. Kegiatan penulisan, di mana siswa diminta untuk menulis ringkasan atau analisis dari teks yang dibaca, dapat dikoreksi dan didiskusikan dengan guru dalam sesi tatap muka.

Kemampuan berbicara juga dapat ditingkatkan melalui Blended Learning dengan memanfaatkan praktik berbicara di platform daring. Siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi daring, forum, atau video konferensi yang memungkinkan mereka berbicara dalam bahasa Arab dengan teman sekelas atau pembicara asli. Simulasi percakapan yang menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa dengan fitur percakapan berbasis AI memungkinkan siswa berlatih berbicara dalam berbagai situasi dan menerima umpan balik secara langsung. Kegiatan seperti

²⁸Subroto et al., "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan West Science*, (2023). Hal. 473-474.

²⁹S E Hadjo Wijoyo et al., "Tranformasi Digital Dan Gaya Belajar" (CV. Pena Persada, 2020). Hal. 13-20.

role play dan debat dalam sesi tatap muka menantang siswa untuk berbicara dan berargumentasi dalam bahasa Arab, meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan berbicara mereka. Selain itu, siswa dapat merekam diri mereka saat berbicara dalam bahasa Arab dan mengirimkan rekaman tersebut untuk mendapatkan umpan balik dari guru atau teman sekelas.

Integrasi antara pembelajaran daring dan tatap muka menciptakan sinergi yang kuat dalam pembelajaran. Keterhubungan antara teori dan praktik sangat penting, di mana pembelajaran daring menyediakan fondasi teori, sementara sesi tatap muka memberi kesempatan untuk menerapkan teori tersebut dalam praktik nyata. Peningkatan motivasi siswa juga merupakan aspek penting, karena pemanfaatan teknologi yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, berdampak positif pada penguasaan bahasa mereka. Blended Learning mendorong pengembangan kemandirian belajar, menjadikan siswa pembelajar yang mandiri dan proaktif, yang merupakan kunci untuk menguasai bahasa secara efektif³⁰.

Dengan menerapkan Blended Learning dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa dapat meningkatkan penguasaan mereka dalam tata bahasa, pemahaman teks, dan kemampuan berbicara dengan cara yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif. Kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka memungkinkan siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan serta kesempatan untuk berlatih dalam konteks yang beragam, sehingga meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka secara keseluruhan.

4. Tantangan dalam Implementasi Blended Learning

Implementasi blended learning dalam pembelajaran bahasa Arab membawa banyak keuntungan, tetapi juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam penerapan pendekatan ini.

Salah satu tantangan utama adalah kesiapan teknologi. Blended learning memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil, perangkat keras seperti komputer atau tablet, dan perangkat lunak yang tepat. Di banyak daerah, terutama di wilayah yang kurang berkembang, akses terhadap teknologi ini masih terbatas. Tanpa fasilitas yang memadai, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran online, yang dapat menghambat proses belajar mereka³¹.

Selain itu, literasi digital menjadi tantangan yang signifikan. Tidak semua siswa memiliki keterampilan digital yang cukup untuk memanfaatkan alat dan sumber belajar online. Beberapa siswa mungkin kesulitan dalam menavigasi platform e-learning atau menggunakan aplikasi interaktif, yang dapat mengakibatkan frustrasi dan mengurangi motivasi mereka. Oleh

³⁰Endang Fatmawati, Luluk Firdausiyah, and Jasmaniah Jasmaniah, "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring (Masa Pandemi Covid-19)," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): Hal . 27–34.

³¹Subroto et al., "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan West Science*, (2023). Hal. 473-474.

karena itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada siswa tentang cara menggunakan teknologi dengan efektif³².

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah perubahan paradigma pendidikan. Blended learning menuntut pengajar untuk mengadopsi pendekatan baru dalam mengajar, yang mungkin berbeda dari metode konvensional yang telah mereka gunakan sebelumnya. Pengajar perlu dilatih untuk merancang dan mengimplementasikan kursus yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online. Selain itu, mereka harus siap untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam, yang memerlukan fleksibilitas dan kreativitas dalam pengajaran³³.

Manajemen waktu juga menjadi tantangan dalam blended learning. Siswa sering kali harus mengatur waktu mereka antara pembelajaran online dan tatap muka. Tanpa manajemen waktu yang baik, siswa dapat merasa kewalahan dan kesulitan untuk mengikuti materi pembelajaran. Pengajar harus memberikan panduan yang jelas tentang pengaturan waktu dan pengelolaan tugas untuk membantu siswa tetap terorganisir.

Motivasi dan keterlibatan siswa juga menjadi isu penting. Meskipun blended learning menawarkan fleksibilitas, beberapa siswa mungkin merasa kurang termotivasi ketika belajar secara mandiri di lingkungan online. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran online sering kali lebih menantang dibandingkan dengan interaksi langsung dalam pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, pengajar perlu merancang aktivitas yang menarik dan interaktif untuk menjaga motivasi siswa.

Akhirnya, evaluasi dan penilaian dalam blended learning dapat menjadi rumit. Mengukur kemajuan siswa dalam konteks pembelajaran campuran memerlukan strategi penilaian yang beragam. Pengajar harus menemukan cara untuk mengevaluasi keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran online dan tatap muka secara efektif. Ini bisa melibatkan penggunaan penilaian formatif dan sumatif, serta umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, meskipun tantangan dalam implementasi blended learning cukup signifikan, dengan perencanaan yang baik, dukungan yang memadai, dan pelatihan yang tepat, pendekatan ini dapat memberikan manfaat besar bagi pembelajaran bahasa Arab. Mengatasi tantangan-tantangan ini akan memungkinkan pengajar dan siswa untuk memanfaatkan potensi penuh dari blended learning dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

5. Peluang yang Diberikan oleh Blended Learning

Blended learning dalam pembelajaran bahasa Arab menggabungkan metode pengajaran tradisional (tatap muka) dengan metode pembelajaran daring atau berbasis teknologi. Pendekatan ini memberikan banyak peluang dan manfaat, baik di tingkat sekolah, perguruan tinggi, maupun pesantren.

³²Almasari Aksenta et al., *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 Dan Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hal. 1-7.

³³Laila Rochmawati and Tiara Sylvia, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Blended Learning* (UNISMA PRESS, 2023). Hal. 8-9.

Salah satu peluang besar dari blended learning adalah fleksibilitas waktu dan tempat. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja dengan akses ke materi pembelajaran daring, seperti video, teks, dan latihan. Hal ini sangat bermanfaat bagi mereka yang memiliki jadwal padat atau berada di daerah terpencil. Dengan pemanfaatan teknologi, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih interaktif. Aplikasi pembelajaran bahasa Arab, forum diskusi, dan kuis daring membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran³⁴.

Blended learning juga memberikan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas, seperti e-book, jurnal online, dan video tutorial dari berbagai ahli. Ini memperkaya materi pembelajaran dan membuka wawasan siswa³⁵. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing, dan guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik melalui platform digital.

Kolaborasi dan komunikasi juga ditingkatkan melalui blended learning. Forum diskusi online atau grup belajar memfasilitasi interaksi antar siswa dan guru, bahkan jika mereka berada di tempat yang berbeda. Efisiensi evaluasi juga meningkat karena kuis daring dan tugas-tugas digital dapat dinilai secara otomatis. Data dari hasil evaluasi ini membantu guru memahami perkembangan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif.

Blended learning mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran³⁶. Mereka didorong untuk mencari materi tambahan dan melakukan latihan secara mandiri, yang sangat penting dalam penguasaan bahasa Arab, khususnya dalam bidang tata bahasa seperti Nahwu dan Sharaf. Selain itu, pembelajaran dapat terus berlangsung di luar jam kelas formal, memberi siswa kesempatan untuk mengulang dan memperdalam pemahaman.

Selama pandemi COVID-19, blended learning menjadi solusi efektif untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran tanpa harus mengumpulkan siswa secara fisik. Model ini terbukti lebih inklusif dan dinamis, dan di masa depan, penggunaannya diprediksi akan terus berkembang. Selain itu, blended learning memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme mereka. Guru dapat mengikuti pelatihan daring, berbagi praktik terbaik, dan mengakses sumber daya yang lebih canggih untuk meningkatkan keterampilan mengajar.

Secara keseluruhan, blended learning menawarkan banyak peluang dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Fleksibilitas, personalisasi, akses yang luas ke sumber daya, serta peningkatan kolaborasi adalah beberapa keuntungan dari pendekatan ini. Seiring dengan perkembangan teknologi, penerapan blended learning diharapkan akan semakin berkembang di masa depan.

Selain peluang yang telah disebutkan, blended learning juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Dengan memanfaatkan

³⁴Hikmah and Chudzaifah, "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, (2020). Hal. 84-85.

³⁵Hikmah and Chudzaifah. Hal. 84-85.

³⁶Erlinda Zebua and Anugerah Tatema Harefa, "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): Hal. 51-62.

teknologi, siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda dapat menerima materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu dapat mengulang materi secara daring sampai benar-benar paham, sementara siswa yang lebih cepat menguasai materi dapat mengakses konten tambahan yang lebih menantang. Ini membantu mengurangi kesenjangan pembelajaran di antara siswa³⁷.

Selain itu, blended learning memungkinkan integrasi pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif yang lebih intensif. Siswa dapat bekerja dalam kelompok, menyelesaikan proyek bersama secara daring, dan saling bertukar pikiran melalui berbagai platform komunikasi digital. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar bahasa Arab dari segi teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih nyata, seperti melalui diskusi, debat, atau presentasi secara daring.

Penerapan blended learning juga mendukung peningkatan keterampilan literasi digital, yang sangat penting di era modern ini. Siswa belajar menggunakan berbagai alat teknologi dan platform pembelajaran, yang tidak hanya membantu mereka dalam belajar bahasa Arab, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang semakin digital. Literasi digital yang berkembang di kalangan siswa juga membuka jalan bagi kreativitas mereka dalam menemukan sumber-sumber belajar baru di luar kurikulum yang disediakan, memperkaya pengalaman belajar mereka³⁸.

Dari sudut pandang guru, blended learning menyediakan kesempatan untuk lebih mendalam dalam memonitor perkembangan setiap siswa. Platform digital sering kali menyediakan fitur analitik yang memungkinkan guru melacak kemajuan siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus, dan memberikan bimbingan yang lebih personal. Ini meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena guru dapat menyesuaikan strategi mengajar berdasarkan data yang nyata, bukan hanya berdasarkan asumsi.

Dengan potensi yang dimiliki oleh blended learning, tantangan yang mungkin muncul adalah kesiapan infrastruktur dan keterampilan teknologi yang belum merata di berbagai wilayah. Meskipun peluang blended learning sangat menjanjikan, keberhasilannya bergantung pada akses yang memadai terhadap teknologi seperti perangkat komputer, koneksi internet yang stabil, dan pelatihan bagi guru dalam menggunakan alat-alat teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Di daerah-daerah yang kurang berkembang, permasalahan ini dapat menjadi hambatan, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah dan lembaga pendidikan.

Blended learning membuka banyak peluang dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk fleksibilitas, interaktivitas, akses ke sumber daya yang lebih luas, personalisasi pembelajaran, serta penguatan kolaborasi dan keterampilan literasi digital. Namun, untuk memaksimalkan potensi blended learning, diperlukan dukungan dalam hal infrastruktur dan pelatihan teknologi agar dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Di masa depan, dengan adanya peningkatan teknologi dan kesadaran akan manfaat blended learning, metode ini diharapkan dapat menjadi

³⁷Dede Hertina et al., *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital: Teori Dan Penerapan* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024). Hal. 5-6.

³⁸Feriska Listrianti et al., "INOVASI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MELALUI LITERASI DIGITAL BAGI MAHASISWA PRODI PGMI UNIVERSITAS NURUL JADID," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): Hal. 500–513.

salah satu pilar utama dalam pembelajaran bahasa Arab, baik di tingkat sekolah formal maupun lembaga pendidikan nonformal.

KESIMPULAN

Inovasi Blended Learning dalam pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0 menawarkan peluang yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi cerdas. Dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, metode ini memberikan fleksibilitas, interaktivitas, dan personalisasi yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti kesiapan infrastruktur teknologi, literasi digital, dan adaptasi mental terhadap perubahan paradigma pendidikan, harus diatasi agar implementasi Blended Learning dapat berlangsung efektif.

Melalui pemanfaatan teknologi secara bijak, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan terakses oleh lebih banyak siswa. Blended Learning memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka, sambil tetap mendapatkan panduan dari pengajar. Selain itu, metode ini membuka peluang kolaborasi global antara institusi pendidikan, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa untuk sukses dalam menerapkan Blended Learning dalam pembelajaran bahasa Arab, kesiapan institusi dan penggunaan teknologi secara efektif sangat penting. Dengan pendekatan yang tepat, Blended Learning tidak hanya akan memenuhi tuntutan pendidikan modern, tetapi juga akan meningkatkan penguasaan bahasa Arab secara mendalam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Maulid. "Media Pembelajaran Berbasis Iptek Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024).
- Aksenta, Almasari, Irmawati Irmawati, Achmad Ridwan, Nur Hayati, Sepriano Sepriano, Herlinah Herlinah, Ayupitha Tiara Silalah, Sio Jurnalis Pipin, Iim Abdurrohman, and Yoseb Boari. *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Alfi, Bebi Ramalia. "Analisis Literatur Mengenai Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Peserta Didik." FKIP UNPAS, 2020.
- Ali, Jauhar, R Umi Baroroh, and Ajeng Andina Putri. "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Bahasa Arab." *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 1, no. 2 (2022).
- Amin, Muhamad Mahfud, and Faridi Faridi. "Implementasi Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Purwodadi." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 8 (2024).
- Bustam, Betty Mauli Rosa, Rika Astari, Nunung Yulianto, Uly Nuha Aisyah, and Nur Sakinah Ali. *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pemanfaatan Teknologi*. UAD PRESS,

- 2024.
- Dariyadi, Moch Wahib. "Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020).
- Erwin, Erwin, Aulia Iefan Datya, Nurohim Nurohim, Sepriano Sepriano, Waryono Waryono, Iwan Adhicandra, Eko Budihartono, and Ni Wayan Purnawati. *Pengantar & Penerapan Internet Of Things: Konsep Dasar & Penerapan IoT Di Berbagai Sektor*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Farid, Ahmad. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023).
- Fatmawati, Endang, Luluk Firdausiyah, and Jasmaniah Jasmaniah. "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring (Masa Pandemi Covid-19)." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022).
- Fricitarani, Ade, Amalia Hayati, R Ramdani, Irva Hoirunisa, and Gina Mutiara Rosdalina. "Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 1 (2023).
- Hadio Wijoyo, S E, S SH, M M MH, C A AK, Ferry Kurniawan, and Ferry Kurniawan. "Tranformasi Digital Dan Gaya Belajar." CV. Pena Persada, 2020.
- Hertina, Dede, M Nurhidaya, Vincent Gaspersz, Elisabet Tresia Angelica Nainggolan, Rosmiati Rosmiati, Henny Sanulita, Lalu Suhirman, Lila Pangestu, Retno Dewi Priskusanti, and Ahmad Ahmad. *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital: Teori Dan Penerapan*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Hikmah, Afroh Nailil, and Ibnu Chudzaifah. "Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020).
- Hildayanti, Andi, and M Sya'rani Machrizzandi. "Sistem Rekayasa Internet Pada Implementasi Rumah Pintar Berbasis IoT." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar* 6, no. 1 (2020).
- Jalinus, Nizwardi, Unung Verawardina, and Ph D Krismadinata. *Buku Model Flipped Blended Learning*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020.
- Jamil, Husnaini, and Nur Agung. "Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Problematika Dan Solusinya." *Al-Waraqah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022).
- Listrianti, Feriska, Infitahur Rosyidah, Huzaimah Sindu Malika, Agustin Septia Paramita, and Ninda Ayu Rosida Dewi. "Inovasi Pembelajaran Blended Learning Melalui Literasi Digital Bagi Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Nurul Jadid." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024).
- Mahande, Ridwan Daud. *Perilaku Penerimaan E-Learning: Konstruksi Model Dan Studi Empiris*. Indonesia Emas Group, 2023.
- Maria, Vera, Sherla Dara Rizky, and Aisar Muhammad Akram. "Mengamati Perkembangan Teknologi Dan Bisnis Digital Dalam Transisi Menuju Era Industri 5.0." *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2024).
- Muhammad Wali, S T, S Efitra, M Kom, I Gede Iwan Sudipa, S Kom, Ani Heryani, S Sos, Chandra Hendriyani, S T Rakhmadi Rahman, and M Kom. *Penerapan & Implementasi Big Data Di Berbagai Sektor (Pembangunan Berkelanjutan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Najjar, Syafrillah, and Harni Oktasari. "Embracing Mobile Learning In Education: Membuka Keuntungan, Menghadapi Tantangan, Dan Menjelajahi Prospek Masa Depan." In *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan*, 2023.

- Rochmawati, Laila, and Tiara Sylvia. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Blended Learning*. UNISMA PRESS, 2023.
- Rohmawaty, Evy Nur, Danial Hilmi, M Sholih Salimul Uqba, and Ummu Sulaimah Saleh. "Peran Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (2024).
- Rosa, Elisa, Rangga Destian, Andy Agustian, and Wahyudin Wahyudin. "Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024).
- Sari, Milya. "Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi." *Ta'dib* 17, no. 2 (2016).
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023).
- Sukmawati, Ellyzabeth, S ST, M Keb, Heri Fitriadi, Yudha Pradana, M Pd Dumiyati, S Pd Arifin, M Sahib Saleh, Hastin Trustisari, and Pradika Adi Wijayanto. *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Surachman, Arie, Desfita Eka Putri, and Adi Nugroho. "Transformasi Pendidikan Di Era Digital Tantangan Dan Peluang." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2024).
- Suryadi, Suryadi, and Faizal Amir Parlindungan Nasution. "Revolusi Industri, Tren Pekerjaan Masa Depan, Dan Posisi Indonesia." *Jurnal Ketenagakerjaan* 18, no. 2 (2023).
- Suryaman, M. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan ...*, 2020. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.
- Susanti, Aria Indah. "Dampak Positif Dan Negatif Digitalisasi Pendidikan," 2024.
- Syafitri, Lely Nur Hidayah, Muhammad Yusuf Nurhafidz, and Muhammad Habib Rahman. "Transformasi Pendidikan: Analisis Komprehensif Dari Era 1.0 Ke Era 5.0." *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* 2, no. 1 (2024).
- Waliulu, Yuniar Sakinah, S Sos, M I Kom, S E Wahid, H Muh Arif, S T Deyidi Mokoginta, S E Rian Novita, Trisna Rukhmana, M M Asep Deni, and Izlan SENTRYO. *Pendidikan Dalam Transformasi Digital*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Wijaya, Jaka Imam Mahesa. *How to Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model, Dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab*. Guepedia, 2020.
- Yasin, Muhammad, Fathimah Kelrey, M Abdul Ghony, M Syaiful, Perdy Karuru, Anna Pertiwi, Ayuliamita Abadi, Welly Ardiansyah, and Nurul Aryanti. *Media Pembelajaran Inovatif: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif Untuk Menyongsong Pendidikan Di Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Yusuf, Budi. "Teknologi Dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Generasi Z." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024).
- Zebua, Erlinda, and Anugerah Tatema Harefa. "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022).
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.